

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Statika dan Tegangan (IST) merupakan salah satu mata pelajaran dasar teknik yang harus dipelajari oleh siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK. Ilmu ini merupakan sebuah ilmu gaya terpakai mengenai kekuatan-kekuatan konstruksi dan bagian-bagiannya. Perhitungan kekuatan meliputi perhitungan dimensi, kekuatan, kontrol, dan stabilitas, khususnya terhadap konstruksi bangunan (Sukanto, 2006).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa Ilmu Statika dan Tegangan merupakan ilmu dasar yang penting untuk dipahami oleh peserta didik sebagai bekal dalam menggambar konstruksi. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik harus melalui suatu proses belajar. Namun proses belajar tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus. Dalam pelaksanaannya, mereka yang dianggap berhasil adalah kelompok atau individu yang dapat mencapai tujuan tersebut sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sebaliknya, ada pula yang mengalami hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Kelompok atau individu tersebutlah yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 1 Sumedang terdapat beberapa fenomena yang mengindikasikan terjadinya kesulitan belajar pada proses belajar IST. Salah satunya adalah waktu pengerjaan tugas yang tidak sesuai dengan ketentuan, dalam arti peserta didik mengumpulkan tugas melewati batas

waktu yang ditentukan. Dalam pengamatan awal yang dilakukan selama sebulan, setiap minggu guru mata pelajaran IST memberikan tugas (pekerjaan rumah) bagi para peserta didik untuk dikumpulkan pada minggu berikutnya. Namun, pada kenyataannya tugas tersebut tidak pernah dikerjakan di rumah. Minggu berikutnya yang seharusnya menjadi minggu pengumpulan, para peserta didik belum mengerjakan tugas tersebut, sehingga mereka mengerjakannya di sekolah pada saat jam pelajaran IST berlangsung. Begitu pula berlangsung untuk minggu berikutnya. Hal tersebut menunjukkan salah satu gejala kesulitan belajar siswa dalam menghadapi mata pelajaran tersebut.

Bukan hanya itu, sebagian besar peserta didik juga menunjukkan gejala kesulitan belajar lainnya, di antaranya: gaduh ketika pelajaran berlangsung namun pasif untuk bertanya, kurang bersemangat, acuh tak acuh, dan mengantuk. Dampaknya, sebagian besar siswa tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Kurangnya penegakkan disiplin juga turut berperan dalam kondisi ini. Hal tersebut dapat terlihat ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas, hanya sebagian peserta didik yang mengerjakan sedangkan yang lainnya hanya menyalin jawaban tersebut.

Jika dibiarkan, hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik atau yang lebih mengkhawatirkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Banyak orang beranggapan bahwa rendahnya prestasi belajar disebabkan kurangnya intelegensi dari suatu individu atau kelompok, padahal hal tersebut tidak

sepenuhnya benar. Terdapat faktor-faktor lain di luar intelegensi yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) atau dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar dalam mata pelajaran IST yang diungkapkan dalam sebuah penelitian berjudul "Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Statika dan Tegangan, Kasus: Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2009/2010".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah:

1. Peserta didik menunda-nunda pekerjaan (tugas) yang mengakibatkan terlambatnya waktu pengumpulan tugas-tugas pada mata pelajaran IST dan berdampak tertundanya materi yang seharusnya disampaikan.
2. Kurang aktifnya peserta didik saat proses pembelajaran sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik hanya berlangsung satu arah.
3. Adanya sikap malas dan acuh tak acuh peserta didik dalam proses pengerjaan tugas di kelas.
4. Kurangnya penegakkan disiplin kelas sehingga siswa cenderung menunda-nunda pekerjaan.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah “faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang dalam mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan” yang mencakup faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

Faktor internal yang akan diteliti meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi fisik; dan faktor psikologis, yaitu: minat, motivasi, dan cara belajar siswa.

Faktor eksternal yang akan diteliti meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, fasilitas sekolah, dan tugas rumah. Lingkungan keluarga meliputi: orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi: media masa, teman bergaul, dan aktivitas siswa di masyarakat.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- Faktor internal apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar IST pada siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang?

- Faktor eksternal apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar IST pada siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang?
- Faktor penyebab kesulitan belajar internal apa yang paling dominan dialami siswa kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan?
- Faktor kesulitan belajar eksternal apa yang paling dominan dialami siswa kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan?

D. Penjelasan Istilah dalam Judul

Faktor-faktor berarti hal (keadaan, peristiwa, dan sebagainya) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 12). Kesulitan belajar adalah suatu proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 93). Yang dimaksud faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah hambatan-hambatan yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal) yang dialami selama belajar sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Yang dimaksud Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Statika dan Tegangan, Kasus: Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2009/2010 dalam penelitian ini berarti hambatan-hambatan yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar

diri siswa (eksternal) yang dialami siswa kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang yang menghambat belajar siswa selama mempelajari Ilmu Statika dan Tegangan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui faktor internal apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar IST pada siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang.
- Untuk mengetahui faktor eksternal apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar IST pada siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang?
- Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar internal apa yang paling dominan dialami siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sumedang dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan.
- Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar eksternal apa yang paling dominan dialami siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sumedang dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa

Dengan mengetahui faktor kesulitan belajar Ilmu Statika dan Tegangan ini siswa diharapkan dapat mengetahui letak kesulitan belajar yang sering dialami

siswa dalam belajar Ilmu Statika dan Tegangan sehingga lebih mudah bagi siswa untuk mengantisipasinya.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi orang tua untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar yang dialami anaknya, sehingga dapat membantu orang tua menentukan pola asuh dan bimbingan yang tepat bagi belajar anaknya.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada guru mengenai faktor kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan demikian, guru dapat melakukan upaya untuk menanggulangi kesulitan belajar tersebut sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Bagi Lembaga atau Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.